



Pemberdayaan Ibu Hamil dengan Pemberian Terapi *Moxibustion* Sebagai Pendekatan Tradisional Menghadapi Proses Persalinan

Aninda Ayu Putri Fuspita Sari^{1*}, Deliana Br Karo², Rosa Riya³, Renta Handika⁴

¹ Departemen Midwifery, STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia; email : anindaayuputri12071997@gmail.com

² Departemen Midwifery, STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia; email : delianakaro@gmail.com

³ Departemen Midwifery, STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia; email : rossariya9@gmail.com

⁴ Departemen Midwifery, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia; email : rentahandika21@gmail.com

ABSTRACT

Moxibustion is a non-pharmacological method that can be used to minimize labor pain, one of which is moxibustion therapy and acupressure. Drug-induced childbirth can cause strong and painful contractions, highlighting the need for natural alternatives with minimal side effects. This study aims to evaluate the effectiveness of moxibustion in initiating uterine contractions during the first stage of labor. The activity was conducted by administering moxibustion therapy to pregnant women about to give birth to induce natural contractions during the labor process using accidental sampling with a qualitative method involving in-depth interviews. The results of the study showed a calm and comfortable attitude during the moxibustion therapy session and after the therapy, respondents reported frequent and adequate contractions, as well as an increase in cervical dilation. The products resulting from this community service activity include moxibustion therapy tools. The conclusion of this community service activity is that there is an effect when moxibustion is administered to women undergoing the childbirth process.

Keywords : *Non-Pharmacological, Labour, Moxibustion Therapy*

ABSTRAK

*Moxibustion merupakan metode non farmakologi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir nyeri persalinan salah satunya terapi moxibustion dan Akupresur. Persalinan yang diinduksi obat dapat menyebabkan kontraksi yang kuat dan menyakitkan, yang menunjukkan perlunya alternatif alami dengan efek samping minimal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas moksibusi dalam memulai kontraksi rahim selama tahap pertama persalinan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terapi *moxibustion* kepada ibu hamil yang akan bersalin terhadap kontraksi alami dalam menghadapi proses persalinan dengan Teknik accidental sampling dengan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara secara mendalam. Hasil pengabdian menunjukkan sikap tenang dan nyaman pada saat diberikan terapi *moxibustion* selama masa kegiatan dilaksanakan dan setelah diberikan terapi responden mengatakan bahwa terjadinya kontraksi yang sering dan adekuat serta penambahan pada pembukaan serviks. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa alat terapi *moxibustion*. Kesimpulan pada pengabdian ini adanya pengaruh yang terjadi pada saat pemberian moxibustion pada ibu yang menghadapi proses persalinan.*

Kata Kunci : *Non farmakologi, Persalinan, Terapi Moxibustion*

Correspondence : Aninda Ayu Putri Fuspita Sari

Email : anindaayuputri12071997@gmail.com , +62 822-8276-6994

• Received 1 Juli 2025 • Accepted 14 Agustus 2025 • Published 20 Agustus 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.144>

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional telah menjadi bagian penting dari sejarah peradaban manusia, menyediakan solusi untuk berbagai masalah kesehatan melalui pendekatan yang alami dan holistik [1]. Salah satu metode yang menonjol dalam pengobatan tradisional Tiongkok adalah moksibusi. Terapi ini melibatkan pembakaran herbal, terutama *Artemisia vulgaris* atau *mugwort*, di dekat atau langsung pada titik-titik akupunktur di tubuh untuk memberikan efek panas yang terapeutik [2]. Lebih dari sekadar terapi panas biasa, moksibusi berakar pada filosofi dan keseimbangan energi tubuh, yang menjadi dasar dalam pengobatan tradisional Tiongkok [3]. Melalui panas yang dihasilkan, moksibusi dipercaya dapat merangsang aliran energi, meningkatkan sirkulasi darah, serta memperbaiki fungsi fisiologis tubuh [4].

Indonesia berkomitmen pada agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang bertujuan untuk mencapai Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik dengan mengurangi angka kematian ibu hingga 70%. Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi dan ibu yang berkualitas, termasuk layanan antenatal, persalinan, dan pascapersalinan, sangatlah penting [4]. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menciptakan lingkungan persalinan yang aman dan mendukung serta memberdayakan perempuan untuk memastikan pengalaman persalinan yang positif [5]. Kala I persalinan terdiri dari dua fase: fase laten dan fase aktif. Kala I persalinan ditandai dengan timbulnya kontraksi rahim yang secara bertahap meningkat baik dalam intensitas maupun frekuensi. Kontraksi ini menyebabkan serviks melunak dan terbuka. Oksitosin adalah hormon yang berperan penting dalam kontraksi rahim. Oksitosin yang diproduksi oleh hipotalamus dan dilepaskan oleh kelenjar hipofisis posterior berperan dalam merangsang kontraksi rahim saat persalinan [5].

Dalam konteks kebidanan, moksibusi memiliki peran signifikan dalam mendukung kesehatan ibu dan janin. Terapi ini sering

digunakan untuk menangani posisi sungsang pada kehamilan, merangsang kontraksi uterus untuk induksi persalinan, serta mengurangi nyeri selama proses persalinan. Beberapa studi ilmiah telah menunjukkan potensi efektivitas moksibusi dalam kebidanan, meskipun tantangan dalam hal penerapan dan standar keamanan masih menjadi perhatian [6]. Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dan pendekatan berbasis bukti, moksibusi menawarkan peluang baru untuk memperluas layanan kebidanan.

Dalam menangani rasa nyeri saat persalinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan tindakan farmakologis dan non farmakologi. Adapun metode pendekatan secara farmakologi dalam menangani rasa nyeri persalinan yaitu dengan pemberian obat penghilang rasa sakit atau analgesik dalam persalinan, akan tetapi tindakan ini memiliki efek samping serius seperti terjadinya mual, muntah, hipotensi, gatal, mengantuk, pruritis, penurunan curah jantung, *bladder distensi* dan memperpanjang masa persalinan [7]. Metode non farmakologi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir nyeri persalinan adalah sebagai berikut olahraga selama kehamilan, akupunktur, hipnosis, yoga, hidroterapi, musik, akupresur dan moxibustion [8].

Beberapa manfaat moxibustion atau moxa terhadap ibu hamil sebagai berikut: Mengurangi Kelelahan dengan meningkatkan aliran, moxibustion dapat membantu mengatasi kelelahan yang sering dialami selama kehamilan. Meningkatkan Kesehatan Pencernaan, stimulasi titik tertentu dapat membantu mengatasi masalah pencernaan, seperti mual dan kembung. Dan menjaga keseimbangan emosional dengan menyeimbangkan energi dalam tubuh, moxibustion dapat membantu menjaga stabilitas emosional ibu hamil [8].

Metode non farmakologi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir nyeri persalinan salah satunya terapi moxibustion dan Akupresur. Daya panas yang dihasilkan moksibusi melalui titik akupresur akan merangsang hormone endorfin sehingga menimbulkan efek relaksasi dan

mengurangi rasa nyeri.

Moksibusion juga terbukti meningkatkan peluang kelahiran normal pada kasus presentasi sungsang [9] dan mengurangi nyeri persalinan [10]. Persalinan yang diinduksi obat dapat menyebabkan kontraksi yang kuat dan menyakitkan, yang menunjukkan perlunya alternatif alami dengan efek samping minimal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas moksibusi dalam memulai kontraksi rahim selama tahap pertama persalinan.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada ibu hamil. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Lia Nurmala Jambi. Pelaksanaan dimulai pada Mei sampai Juni 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan membuat dan menerapkan bagaimana terapi *moxibustion* kepada ibu hamil yang akan bersalin terhadap kontraksi alami dalam menghadapi proses persalinan.

Kegiatan pelaksanaan ini diawali dengan melakukan penyuluhan pembuatan *moxibustion* sebagai bahan dalam pemberian terapi. Setelah itu, dilakukan pemberian terapi *moxibustion* terhadap kontraksi alami ibu yang akan menjalani proses persalinan, kegiatan diakhiri dengan menanyakan kepada partisipan tersebut bagaimana perasaan setelah menjalani proses persalinan dengan diberikan terapi *moxibustion*.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan praktik pembuatan serta penerapan terapi *moxibustion*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mampu memahami materi yang disampaikan dan dapat mempraktikkan teknik *moxibustion* dengan benar.

Monitoring dilakukan secara berkala melalui kunjungan rumah dan observasi ANC selama dua minggu setelah penyuluhan dan pemberian terapi. Dari hasil monitoring, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang telah mendapatkan edukasi tetap rutin menerapkan terapi *moxibustion* sebanyak 3–4 kali dalam seminggu. Selain itu, mereka melaporkan adanya

penurunan kecemasan dan peningkatan kenyamanan menjelang persalinan, yang diamati melalui wawancara terstruktur.

HASIL

Setelah dilaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada ibu hamil, melalui penyuluhan pembuatan *moxibustion* dan diberikan terapi *moxibustion*, ibu hami melaporkan adanya peningkatan pengetahuan serta peningkatan kenyamanan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pembuatan dan penerapan terapi *moxibustion* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam menggunakan pendekatan tradisional untuk menghadapi proses persalinan. Sebagian besar responden menyatakan merasa lebih siap secara fisik dan mental setelah mengikuti sesi penyuluhan dan praktik langsung, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manfaat *moxibustion* dalam meredakan ketegangan dan memperlancar persiapan persalinan.



Gambar 1. Dokumentasi pembuatan *Moxibustion*



Gambar 2. Dokumentasi peletakan beberapa titik *moxibustion*

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pemberdayaan ini, didapatkan hasil pada tahap evaluasi, tim pengabdian dibagi untuk memeriksa hasil dari penyusunan artikel ilmiah yang telah dibuat peserta pengabdian. Hasil evaluasi kemudian dijadikan bahan diskusi, dalam hasil yang disampaikan oleh partisipan pada saat persalinan mengatakan bahwa terapi *moxibustion* dilakukan untuk membuat partisipan rileks sebelum adanya kontraksi, *moxibustion* terapi bisa dilakukan sehari sebelum masuk hpl untuk memberikan efek nyaman dan rileks sebelum kontraksi muncul. Efek terapi *moxibustion* didapat dari kombinasi adanya panas, aroma dan juga dari adanya reaksi psikologis. *Moxibustion* juga dapat mengatur sistem kekebalan tubuh, dapat merangsang sistem anti inflamasi, meningkatkan sirkulasi peredaran darah serta dapat melepaskan zat kimia yang bisa mengurangi rasa sakit dan nyeri [11].

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Dede W, dan Cahyati N [12] mengatakan bahwa *moxibustion* yang dilakukan oleh petugas kesehatan akan memberikan rasa hangat dan aroma dari *moxibustion* yang akan menciptakan ketenangan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa rangsangan termik dapat meningkatkan aktivitas sistem enzim di dalam tubuh, memperbaiki serta melancarkan mikrosirkulasi, juga merangsang dan meningkatkan pembentukan antibodi, sehingga meningkatkan daya imunitas tubuh. Selain itu, moksibusi juga meningkatkan pelepasan mediator efek akupunktur, termasuk hormon endorfin yang mampu mengurangi peradangan dan rasa nyeri [13].

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian Rihardini T et al., [14] yang mengatakan bahwa pemberian *moxibustion* terhadap ibu menjelang persalinan dapat mempercepat proses untuk menuju persalinan, dan juga terapi *moxa* dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam memperbaiki letak atau posisi janin didalam kandungan [15].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Peserta pengabdian menunjukkan

sikap tenang dan nyaman pada saat diberikan terapi *moxibustion* selama masa kegiatan dilaksanakan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa alat terapi *moxibustion*, draft artikel ilmiah yang disusun berdasarkan templet. Hasil akhir dari pelaksanaan pelatihan juga mendapat tanggapan positif dari pemilik BPM dan peserta pengabdian. Harapannya, kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan materi yang lebih beragam serta bermanfaat untuk pengabdian.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan PKM ditemukan beberapa hambatan, antara lain sebagian peserta belum familiar dengan teknik *moxibustion* sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahami prosedur, keterbatasan alat *moxibustion* yang tersedia sehingga pelatihan harus dilakukan secara bergantian, serta munculnya kekhawatiran pada beberapa peserta terkait keamanan *moxibustion* pada kehamilan akibat kurangnya informasi awal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian memberikan penjelasan teori dan demonstrasi yang lebih detail sebelum praktik, mengatur jadwal praktik secara bergiliran agar semua peserta memiliki kesempatan mencoba secara langsung, serta membagikan lembar informasi berbasis bukti ilmiah mengenai keamanan *moxibustion* pada kehamilan untuk mengurangi keraguan.

Pelaksanaan PKM ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kenyamanan ibu hamil menjelang persalinan. Ibu yang mendapatkan terapi *moxibustion* melaporkan berkurangnya rasa tegang, peningkatan rasa rileks, dan munculnya perasaan lebih siap menghadapi proses persalinan. Efek termal dan aroma terapi membantu menciptakan kondisi psikologis yang positif, mengurangi kecemasan, serta meminimalkan persepsi nyeri awal. Selain itu, peningkatan kenyamanan ini juga berkontribusi pada kestabilan tekanan darah, kelancaran sirkulasi, dan kesiapan fisik ibu dalam menghadapi persalinan. Harapannya, kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan materi yang lebih beragam serta tetap

bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan ibu hamil.

SIMPULAN

Pemberdayaan ibu hamil dengan pemberian terapi *moxibustion* sebagai pendekatan tradisional menghadapi proses persalinan merupakan salah satu bentuk intervensi non-farmakologis yang memiliki akar dalam pengobatan tradisional Tiongkok dan telah diaplikasikan secara luas dalam praktik kebidanan modern. Panas yang dihasilkan dari pembakaran daun *Artemisia vulgaris* (*mugwort*) pada titik-titik akupunktur tertentu memberikan rangsangan terhadap aliran Qi dan darah, memperbaiki sirkulasi, dan merangsang pelepasan hormon endorfin serta oksitosin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidan Praktik Mandiri (BPM) Lia Nurmala Jambi yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Keluarga Bunda Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dukungan dari institusi dan lokasi kegiatan ini sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian program, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Xue K, Wang Y, Wang X, et al. The efficacy and safety of moxibustion for chronic fatigue syndrome: A protocol for systematic review and meta-analysis. *Medicine (United States)* 2021;100:1–5. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000025742>. [View at Publisher] [Google Scholar]
2. Lim S, Wyker B, Bartley K, et al. Lim et al. Respond to “measurement Error and Physical Activity.” *Am J Epidemiol* 2015;181:659–60. <https://doi.org/10.1093/aje/kwu473>. [View at Publisher] [Google Scholar]
3. Park H, Lee IS, Lee H, et al. Bibliometric analysis of moxibustion research trends over the past 20 years. *J Clin Med* 2020;9:1–14. <https://doi.org/10.3390/jcm9051254>. [View at Publisher] [Google Scholar]
4. Zhao W, Huang H, Liu K, et al. Acupuncture and Moxibustion for Peripheral Neuropathic Pain: A Frequentist Network Meta-Analysis and Cost-Effectiveness Evaluation. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine* 2022;1:1–13. <https://doi.org/10.1155/2022/6886465>. [View at Publisher] [Google Scholar]
5. Chang YS, Glaria AA, Davie P, et al. Breastfeeding experiences and support for women who are overweight or obese: A mixed-methods systematic review. *Matern Child Nutr* 2020;16. <https://doi.org/10.1111/mcn.12865>. [View at Publisher] [Google Scholar]
6. Desyanti HH, Kusumasari HAR, Mayasari D, et al. Accelerating Labor : The Impact Of Moxibustion On First Stage Duration. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* 2024;10:1177–81. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i12.18325>. [View at Publisher] [Google Scholar]
7. Waslia D. Moxibustion Sebagai Alternatif Penanganan Letak Sungsang. *Jurnal Kesehatan Kartika* 2021;16:44–9. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v16i1.162>. [View at Publisher] [Google Scholar]
8. Deng G, Feng X, Zhang H, et al. Efficacy and safety of moxibustion as a complementary and alternative therapy for asthma: A systematic review and meta-analysis. *Int Immunopharmacol* 2024;139:112760. <https://doi.org/10.1016/J.INTIMP.2024.112760>. [View at Publisher] [Google Scholar]
9. Schlaeger JM, Stoffel CL, Bussell JL, et al. Moxibustion for Cephalic Version of Breech Presentation. *J Midwifery Womens Health* 2018;63:309–22. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12752>. [View at Publisher] [Google Scholar]

10. Zhao R, Wang HH, Gao J, et al. Plant volatile compound methyl benzoate is highly effective against *Spodoptera frugiperda* and safe to non-target organisms as an eco-friendly botanical-insecticide. *Ecotoxicol Environ Saf* 2022;245. <https://doi.org/10.1016/j.ecoenv.2022.114101>. [View at Publisher] [Google Scholar]
11. Apriani S, Abdul Majid Y, Studi Profesi Bidan P, et al. Pengaruh Terapi Moxibustion Pada Titik Akupresur Terhadap Lama Persalinan Dan Nyeri Persalinan Kala I Primipara. *Jurnal Delima Harapan* 2025;12:39–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31935/delima.v12i1.291>. [View at Publisher] [Google Scholar]
12. Dede W, Cahyati N. Efektifitas Terapi Moxa Dan Hypnobirthing Untuk Perbaikan Letak Sungsang Pada Ibu Hamil Trimester III. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 2021;5:1–9. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1542>. [View at Publisher] [Google Scholar]
13. Roswendi AS. Effect of Moxibustion Therapy on Intensity of Primary Dysmenorrhea in Adolescents Girl at Cimahi Negeri 2 Junior High School. *KnE Life Sciences* 2021:1012–22. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8777>. [View at Publisher] [Google Scholar]
14. Rihardini T, Suharti, Tresiana D. Pengaruh Akupresure LI4 Pada Ibu Hamil Trimester III Untuk Memperlancar Proses Persalinan. *Indosensia Health Issue* 2023;2:113–20. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.50>. [View at Publisher] [Google Scholar]
15. Maolinda W, Mohtar MS, Friscila I, et al. Perbedaan Penggunaan Moxa dan Prenatal Yoga terhadap Perubahan Posisi Janin Abnormal. *Malahayati Nursing Journal* 2025;7:1071–7. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i3.17489>. [View at Publisher] [Google Scholar]